

PELATIHAN PENINGKATAN PRODUKTIVITAS MELALUI PENGELOLAAN MANAJEMEN USAHA BAGI UMKM DI DESA SIJERUK KABUPATEN PEKALONGAN

Moch. Irsad¹, Kasmari Kasmari², Bambang Sudiyatno³, Listyorini Wahyu Widati⁴, R. Basiya⁵

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang

Jalan Kendeng V Bendan Ngisor, Semarang, Indonesia

¹moch.irsad@edu.unisbank.ac.id.; ²fkasmari@edu.unisbank.ac.id, ³bsud@edu.unisbank.ac.id,

⁴listyorini@edu.unisbank.ac.id, ⁵rbasiya@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

UMKM merupakan usaha kecil yang berkembang begitu pesat pada dekade sekarang ini. UMKM di Desa Sijeruk masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha. Pelatihan ini sebagai pendekatan utama dengan mengidentifikasi masalah dan potensi yang dimiliki oleh pelaku usaha. Selanjutnya, pelatihan manajemen usaha yang mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan, pengelolaan keuangan, pemasaran, dan manajemen sumber daya manusia. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan manajemen usaha telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas UMKM di Desa Sijeruk. Para pelaku usaha menjadi lebih mampu mengelola usaha mereka, merencanakan strategi pemasaran yang lebih efektif, dan mengelola keuangan dengan lebih baik. Selain itu, kerjasama antar UMKM juga meningkat, menciptakan sinergi yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Peningkatan Produktivitas, Manajemen Usaha, UMKM

Abstract

*MSMEs are small businesses that have proliferated in the current decade. MSMEs in Sijeruk Village still face various obstacles in business management. This training is the main approach to identifying problems and potentials owned by business actors. Furthermore, business management training covers various aspects, including planning, financial management, marketing, and human resource management. The results of the service show that business management training and assistance have contributed significantly to increasing the productivity of MSMEs in Sijeruk Village. Business actors can better manage their business, plan more effective marketing strategies, and manage finances better. In addition, cooperation between MSMEs has also increased, creating synergies that support local economic growth. **Keywords:** Productivity Improvement, Business Management, MSMEs*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, banyak UMKM di berbagai desa masih menghadapi tantangan dalam hal manajemen usaha yang efektif. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan UMKM terhadap ekonomi desa. UMKM ialah bagian yang cukup besar dalam perekonomian negara, karena sangat berperan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Keberadaan UMKM sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi negara serta dapat bermanfaat dan mendistribusikan pendapatan masyarakat (Aliyah, 2022). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah tulang punggung ekonomi di berbagai desa di Indonesia (Suci, 2022). Mereka mencakup berbagai sektor, seperti industri, pertanian, perdagangan, dan jasa, dan berperan penting dalam menyediakan pekerjaan lokal dan mendukung pertumbuhan ekonomi regional.

Namun, UMKM seringkali menghadapi sejumlah tantangan yang menghambat

perkembangan dan daya saing mereka: Banyak UMKM di desa memiliki keterbatasan akses ke modal, teknologi, dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini dapat menghambat investasi dalam peralatan modern dan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas (Hartono & Hartomo, 2014). Banyak pemilik UMKM memiliki pengetahuan teknis dalam bidang mereka tetapi kurang memiliki pengetahuan tentang manajemen usaha yang efektif. Mereka mungkin kesulitan dalam perencanaan strategis, pengelolaan keuangan, atau pemasaran produk (Dewanti, 2010). UMKM sering beroperasi dalam pasar yang kompetitif, baik dari pesaing lokal maupun dari produk impor. Tanpa strategi yang baik, mereka mungkin kesulitan bersaing dan mempertahankan pangsa pasar mereka. Beberapa UMKM telah terdampak oleh krisis ekonomi dan pandemi COVID-19, yang mengakibatkan penurunan pendapatan dan ketidakpastian bisnis (Thaha, 2020; Amri, 2020). Dalam konteks ini, pelatihan peningkatan produktivitas melalui pengelolaan usaha UMKM menjadi sangat relevan. Dengan memberikan pemilik UMKM keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam manajemen usaha yang efektif, diharapkan mereka dapat mengatasi sebagian besar tantangan tersebut dan meningkatkan produktivitas serta keberlanjutan bisnis mereka. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada ekonomi desa, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Tingginya tingkat UMKM di desa menunjukkan potensi besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian dan pembangunan sosial di wilayah tersebut. Oleh karena itu, meningkatkan kapasitas pengelolaan bisnis UMKM menjadi salah satu langkah strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan pelatihan yang tepat, pemilik UMKM dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep manajemen usaha yang efektif. Mereka dapat mempelajari strategi perencanaan bisnis, pengorganisasian yang lebih baik, pengendalian yang tepat, serta cara melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap bisnis mereka. Peningkatan keterampilan dalam bidang ini akan membantu UMKM untuk mengelola sumber daya yang ada dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan merencanakan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Selain itu, dengan pelatihan ini, UMKM akan mampu bersaing lebih baik di pasar yang semakin ketat. Mereka dapat memanfaatkan pengetahuan baru mereka untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif, meningkatkan kualitas produk atau layanan mereka, dan merespons perubahan pasar dengan lebih baik. Ini akan membantu mereka mempertahankan pangsa pasar mereka dan bahkan memperluasnya.

Dalam konteks tantangan eksternal seperti perubahan iklim dan krisis ekonomi, pemahaman yang lebih baik tentang manajemen usaha dapat membantu UMKM untuk lebih tangguh dalam menghadapi ketidakpastian. Mereka dapat mengelola risiko lebih baik, merespons perubahan pasar dengan cepat, dan mengidentifikasi peluang baru. Dengan demikian, pelatihan ini memiliki potensi besar untuk menciptakan dampak positif yang signifikan pada UMKM di desa, meningkatkan pendapatan pemilik usaha, menciptakan lapangan kerja lokal, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial yang berkelanjutan. Melalui kolaborasi dan upaya bersama, kita dapat memajukan sektor UMKM dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perkembangan desa dan negara secara keseluruhan. Melalui pelatihan ini, juga dapat mendorong pertumbuhan ekosistem UMKM yang lebih kuat di desa. Pemilik UMKM yang telah mengikuti pelatihan dapat menjadi contoh dan sumber inspirasi bagi UMKM lainnya dalam komunitas mereka. Mereka dapat berbagi pengalaman dan keterampilan yang mereka pelajari selama pelatihan dengan UMKM lain, menciptakan lingkungan yang mendukung dan berdaya saing. Pemberdayaan UMKM juga memiliki dampak positif lebih luas pada pembangunan desa. Dengan peningkatan pendapatan UMKM, masyarakat lokal dapat memiliki akses yang lebih baik ke layanan pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang lebih baik (ESEI, 2010). Selain itu, peningkatan produktivitas UMKM juga dapat mengurangi tingkat pengangguran di desa, karena UMKM seringkali menjadi sumber pekerjaan bagi penduduk

setempat (Koperasi, 2008). Pelatihan ini adalah langkah yang sangat penting dalam mendukung UMKM di desa kami untuk mencapai potensi penuh mereka. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam manajemen usaha, kami berharap dapat menciptakan perubahan positif dalam kehidupan pemilik UMKM dan masyarakat desa secara keseluruhan. Proposal pelatihan ini dapat diterima dan didukung oleh berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk pemerintah daerah, perguruan tinggi, LSM, dan mitra-mitra lainnya. Dengan kolaborasi yang kuat, kita dapat mencapai visi bersama untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan UMKM di desa kami, dan pada gilirannya, berkontribusi pada perkembangan ekonomi regional dan nasional.

Tabel 1 Analisa Situasi Mitra

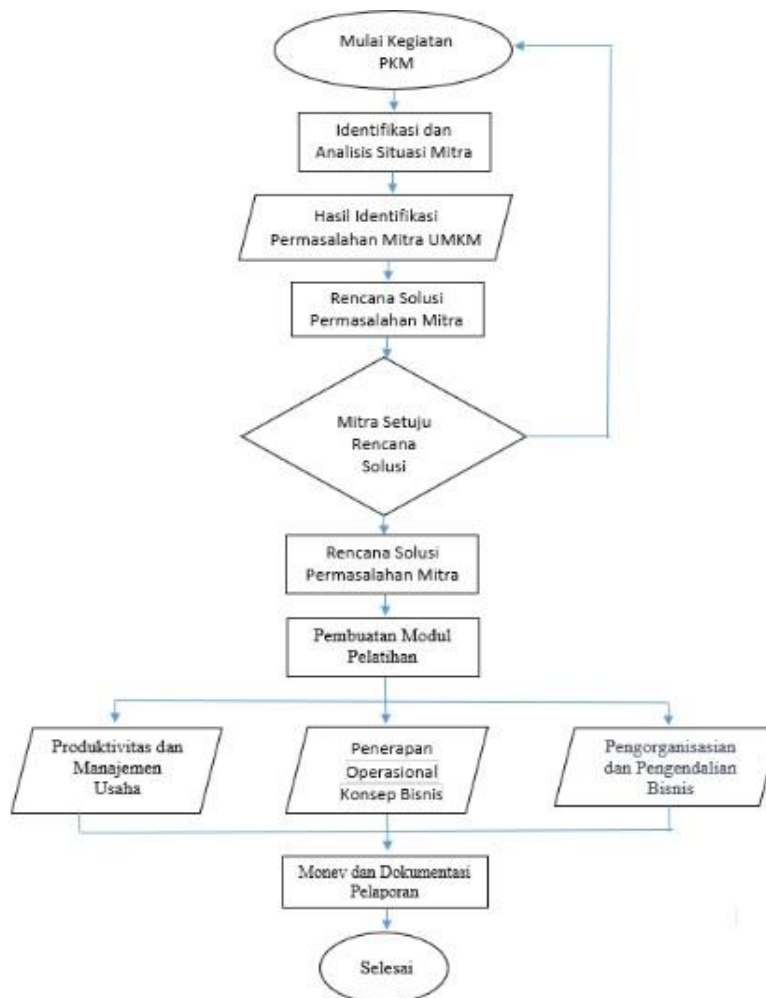
No	Indikator	Pengelola UMKM	UMKM
1.	Nama Mitra	UMKM Desa Sijeruk	PKK Dukuh Krandon
2.	Status Mitra	Pemilik UMKM	Organisasi PKK RW05, 06, 07,08,09, 10
3.	Alamat	Dusun Krandon Desa Sijeruk	Dusun Krandon Desa Sijeruk
4.	SDM/Personil	Pembina : Kepala Desa Sijeruk Penanggungjawab: Kepala Dusun Pelaksana: 10 org pemilik UMKM	Pembina: Pemilik UMKM Penanggungjawab:Manajer UMKM Pelaksana: Karyawan UMKM (30 orang)
5.	Jarak dari PT	+100 km	+100 km
6.	Potensi Mitra	1. Rata berpendidikan rendah SD s.d SMP dan sebagian SMA 2. Pemilik UMKM aktif 3. Memiliki waktu luang yang cukup untuk mengembangkan usaha 4. Bersedia mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan	1. Masyarakat umum 2. Sebagian sudah ada yang memiliki usaha 3. Giat menggerakkan anggotanya untuk aktif tiap kegiatan 4. Bersedia mengikuti pelatihan sampai selesai dan sampai bisa.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan PKM ini dilakukan dengan metode kaji tindak partisipatif. Kaji tindak mencakup dihasilkannya pengetahuan baru dalam rangka pemecahan masalah atau perbaikan terhadap pemecahan masalah dalam kehidupan praktis (Elden & Chisholm, 1993). Kegiatan kaji tindak partisipatif merupakan sistem kerja yang teratur, paling tidak mengikuti tata urutan yang jelas. Kegiatannya melibatkan urutan kejadian dan kegiatan dalam setiap iterasi (iteration), seperti: identifikasi masalah, pengumpulan data, umpan balik dan data analisis, serta aksi (Selener,1997). Urutan kegiatan metode kaji tindak partisipatif selanjutnya dikolaborasikan dengan rencana kegiatan keseluruhan PKM untuk memberikan hasil yang optimal. Sehingga tahapan pelaksanaan kegiatan PKM secara keseluruhan dapat disusun sebagai berikut:

1. Mulai Persiapan Pelaksanaan PKM
2. Identifikasi dan Analisis Situasi Mitra UMKM Desa Sijeruk, Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan

3. Dokumentasi hasil identifikasi permasalahan mitra UMKM
4. Menyusun rencana Solusi Permasalahan Mitra
5. Diskusi dan persetujuan dengan Mitra tentang rencana Solusi
6. Persiapan pemenuhan kebutuhan & pelaksanaan PKM
7. Pembuatan Modul Pelatihan
8. Pengadaan Fasilitas Pelatihan
9. Modul Pelatihan Terdokumentasi (Produktivitas dan Manajemen Usaha, Penerapan Operasional Konsep Bisnis, Pengorganisasian dan Pengendalian Bisnis)
10. Pelaksanaan pelatihan
11. Pendampingan Operasional PKM
12. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PKM
13. Dokumentasi hasil dan Pelaporan
14. Selesai PKM Alur Rencana kegiatan PKM tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Flowchat Alur Rencana PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan manajemen usaha di Desa Sijeruk, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan dilaksanakan selama 2 hari dari tanggal 21 sampai 22 Oktober 2023, dan pada bulan

Nopember dan Desember 2023 dilaksanakan kunjungan untuk melaksanakan Monitoring hasil kegiatan PKM. Monitoring dimaksudkan untuk evaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan PKM. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 20 orang pemilik UMKM Desa Sijeruk. Selama kegiatan berlangsung respon dari peserta sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari semangat bertanya, merespon setiap materi yang disampaikan oleh pemateri dan secara sungguh-sungguh mengerjakan latihan-latihan.

Adapun materi diberikan dengan ceramah dengan media power point, latihan-latihan pembuatan laporan dalam manajemen usaha dan tanya jawab. Materi terdiri dari:

- a. Ceramah dan Pelatihan Peningkatan Produktivitas dan Manajemen Usaha, dari pelatihan ini diharapkan; 1). Peserta mampu meningkatkan produktivitas usahanya 2). Memahami dan mengerti konsep manajemen usaha, fungsi-sungsi manajemen.
- b. Ceramah dan Pelatihan Kemampuan Penerapan Konsep Bisnis, dari kegiatan ini diharapkan; 1). Mampu menerapkan konsep bisnis yang sudah diberikan dalam pelatihan 2). Mampu membuat dan menjelaskan Perencanaan Bisnis yang sudah dibuat.
- c. Ceramah Pengorganisasian dan Pengendalian Bisnis, dari ceramah ini diharapkan peserta; 1). Memahami Pengorganisasian yang Efektif 2. Menjelaskan teknik-teknik pengendalian usaha

Berikut ditampilkan foto-foto kegiatan PKM, mulai dari waktu pelaksanaan ceramah, kunjungan ke UMKM yang sudah sukses, sampai hasil praktek pembuatan produk dari UMKM.



Gambar 2 Penyambutan Kunjungan ke UMKM
Gambar 3 Peserta Pelatihan Manajemen Usaha

2. Evaluasi Kegiatan

Dalam pelaksanaannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik, dan lancar yang dilaksanakan selama dua hari dari tanggal 21 sampai dengan 22 Oktober 2023 dengan waktu pelaksanaan jam 08.00–16.00 serta kunjungan lagi ke UMKM Desa Sijeruk pada bulan Nopember dan awal Desember 2023.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk Pelatihan dan ceramah tentang Manajemen Usaha kepada UMKM di Desa Sijeruk dievaluasi dengan kuesioner yang diberikan kepada peserta pelatihan 20 (duapuluh) menyatakan 90% peserta dapat memahami materi dan

mengerjakan latihan-latihan yang diberikan selama pelatihan dan 10% menyatakan cukup memahami. Hal ini dibuktikan dengan ketekunan dan kerajinan para peserta dalam mengikuti ceramah dan pelatihan.

PENUTUP

Simpulan

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan berjalan dengan baik dan lancar.
2. Peserta pelatihan mengikuti kegiatan secara serius dan sungguh-sungguh, semua materi pelatihan dapat diterima dengan baik. Adapun nara sumber Moch. Irsad, S.E., M.M., Dr. Bambang Sudyatno, M.M., dan Dr. Kasmari, M.M.
3. Materi pengabdian meliputi: Ceramah, Pelatihan dan Pendampingan pengelolaan usaha melalui perbaikan manajemen usaha.
4. Hasil evaluasi dan monitoring 90% peserta dapat memahami dan mengerjakan latihan- latihan dan 10% peserta kurang memahami.
5. Tim PKM berkomitmen akan menindaklanjuti kegiatan ini agar makin berkembang dengan model yang akan disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan, sehingga dampak positif benar-benar dirasa oleh peserta pelatihan, seperti pendampingan kepada peserta pelatihan.

Saran

Dari simpulan dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan dibatasi jumlahnya agar dalam pelaksanaan lebih fokus pada persoalan-persoalan yang dihadapi oleh UMKM.
2. Peserta pelatihan diseleksi minimal pendidikan SMP agar materi yang disampaikan dapat diterima.
3. Tindaklanjut dari tim penting dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang pertama ini ada dampak positifnya bagi peserta kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Aliyah, H. A. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *3(1)*, 64-72.
- [2]. Dewanti, I. S. (2010). Pemberdayaan usaha kecil dan mikro: kendala dan alternatif solusinya. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 1-10.
- [3]. Elden, M., & Chisholm, R. (1993). Emerging Varieties of Action Research: Introduction to the Special Issue. *Human Relation*
- [4]. ESEI, C. B. (2010). Strategi Pengembangan UMKM Di Indonesia, Disampaikan pada Sidang Pleno ESEI Ke XIV di Bandung.
- [5]. Hartono, H., & Hartomo, D. D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (Journal of Business and Management)*, 14(1), 15-30.
- [6]. Koperasi, D. (2008). *Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Jakarta.
- [7]. Selener, D. (1997). *Participatory Action Research And Social Change*. New York: Cornell University
- [8]. Suci, Y. R. (2022). Pengembangan UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Development*, 70-88.
- [9]. Thaha, A. F. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal*

- Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 147-153.
- [10]. Amri, A. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 123-131.